

SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH KALURAHAN KARANGAWEN
DALAM PENGEMBANGAN DESA PRENEUR



Disusun Oleh:

YAN HENDRIK WOMPERE
(19520015)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2023

**PERAN PEMERINTAH KALURAHAN KARANGAWEN DALAM
PENGEMBANGAN DESA PRENEUR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh :

Yan Hendrik Wompere

19520015

YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

JENJANG PROGRAM STUDI STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

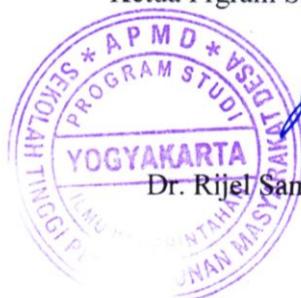
Dr. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Ketua/Pembimbing

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si
Penguji I

Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si
Penguji II

Mengetahui

Ketua Prgram Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yan Hendrik Wompere

Nim : 19520015

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ **Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen Dalam Pengembangan Desa Preneur**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang telah dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Yan Hendrik Wompere

MOTTO

“Jangan Seorang Pun menganggap engkau rendah karena engkau muda.

Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dan dalam kasihmu dan dalam kesucianmu. “

(1Timotius 4 : 12)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa, karena atas berkat, kasih dan rahmat-Nya maka saya menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat tidak kekurangan sesuatu apa pun. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayah saya Bernard Wompere dan Ibu saya Selfiana Frida Padwa yang telah bersusah payah, dan selalu dengan sabar dalam mendidik dan membesarkan saya, dan memberikan doa-doa yang terbaik bagi saya selama saya berada di tanah rantau, dan selalu menjadi sumber tenaga bagi saya untuk terus melangkah maju, terima kasih orang tuaku tercinta.
2. Kepada seluruh keluarga besar Wompere dan Padwa yang selalu memberikan dukungan doa kepada saya selama saya menempuh pendidikan di tanah rantau.
3. Kepada keluarga kedua ibu Sutina dan Bapak Paidoh yang sudah dengan sabar menerima saya selama KKN dan sudah menjadi rumah yang hangat bagi saya saat saya kembali ke Kalurahan Karangawen.
4. Kepada Pemerintah Kalurahan Karangawen dari Pak Lurah Erman Susilo, S.IP., M.IP dan pamong Kalurahan lainnya yang telah menerima saya untuk dapat melakukan Penelitian di Kalurahan Karangawen.
5. Kepada teman-teman di SMA di kota jogja, Billyandro Natalis Joas Wondiwoy, Gregorius Juliandro Christian, Axel Herman Junior Kolathlena, Ricky Roberto Lagan, Willyam Tirtajaya, Armando Yomdoan, Edgar Stevano Letsoin, Juan Nicko Tafarel Mambrasar, Leonardus Gebze, Lucky Mahuze. Terima kasih teman-teman, karena sudah menjadi teman yang baik.

6. Kepada teman-teman terbaikku di Kampus, Susana Rosalina Anita Udam, Marcho Van Akub Dendo, Innocentius Muda, Nelson Amsendau, Petrus Fumuri, Primus Interperes Rai, Annifaturohmy, Delia Ezter zonggonau, Pangki kahang, Novel Rudi Rumburen, terima kasih karena telah menjadi teman yang selalu membawa saya kedalam hal positif dan berguna bagi pendidikan saya.
7. Kepada Teman Temanku Anak Anak desa, Susana Rosalina Anita Udam, Nelson Amasndau, Petrus Fumuri, Marco Van akub Dendo, Innocentius Muda, Annyfaturohmy, Primus Interperes Rai, terima kasih teman temanku karena sudah mengsuport saya selalu.
8. Kepada wanita yang sangat saya sayangi Yosiana Afra Alfani Rumakiek, terima kasih sudah mendukung dan mengsuport dengan kasih sayang kepada saya, selama saya penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada adik-adik, Jerliando Korwa, Patrick Valdano Sarwom, Andreas Weya, terima kasih adik-adik karena telah selalu membuat saya tertawa dengan kelakuan kalian.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, and always be me all the times.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen Dalam Pengembangan Desa Preneur**” skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

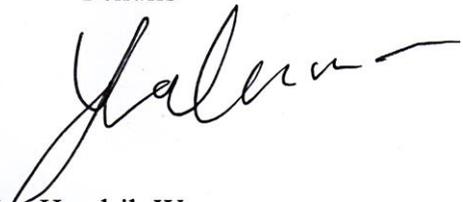
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, kemudian tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ APMD” Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan izin penelitian untuk penulis;
3. Bapak Drs. R Yulianus Gatot, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan arahan selama penulis belajar di STPMD “APMD” Yogyakarta;

4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
 5. Penguji I : Dr. Rijel Samaloisa
 6. Penguji II : Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si
 7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah mengajar, mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas semua ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga penulis dapat mengamalkan dan mempergunakan ilmunya dengan baik;
 8. Pihak Pemerintah Kalurahan Karangawen karena telah memberika ijin penelitian kepada penulis di Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo. Kabupaten Gunung Kidul.
- Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga mohon masukan untuk lebih baikknya skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Penulis



Yan Hendrik Wompere

DAFTAR ISI

HALAMN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT.....	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Literatur Review	8
G. Kerangka Konseptual.....	13
H. Metode Penelitian	16
1) Jenis Penelitian.....	18
2) Subjek Penelitian.....	18
3) Objek penelitian	19
4) Teknik Pengumpulan Data.....	19
5) Teknik Analisis Data.....	21
BAB II Gambaran Umum Objek Penelitian	24
A. Sejarah.....	24
B. Kondisi Geografis	24
C. Kondisi Demografi.....	27
D. Pemerintah Kalurahan Karangawen.....	29
E. Lembaga-Lembaga Kalurahan.....	31
F. Sarana dan Prasarana	35
G. Potensi.....	39
H. Profil Singkat Organisasi Preneur Desa Karangawen.....	40
BAB III Analisis Data Penelitian.....	45

A. Analisis Pelaksanaan Kebijakan Desa Preneur Di Kalurahan Desa Preneur	45
B. Analisis Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen Dalam Pengembangan Desa Preneur	49
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Panduan wawancara.....	66
Lampiran.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Demografi berdasarkan Pendidikan.....	27
Tabel 2.2 Data Demografi berdasarkan pekerjaan.....	28
Tabel 2.3 Data Demografi berdasarkan agama.....	29
Tabel 2.4 Struktur BPK Karangawen.....	31
Tabel 2.5 Karang Taruna.....	32
Tabel 2.6 PKK Karangawen.....	34
Tabel 2.7 Rencana Program Kerja Organisasi Preneur Karangawen.....	43
Tabel 2.8 Data Pelaku Usaha Mikro Kalurahan Karangawen.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Karangawen.....	26
Gambar 2.2 Bagan Pemerintah Kalurahan Karangawen.....	30
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Preneur Karangawen.....	42

ABSTRACT

The geographical condition of the Karangawen Village, which is a coral hill, means that it does not have potential natural resources that can be exploited, while there are other constraints such as the absence of the sea, tourist rides, and other potentials so that the Karangawen Village is constrained in the community's economy. The Karangawen Village actually has potential in other fields, namely being able to take advantage of the many Micro, Small and Medium Enterprises in the Karangawen Village to help the Village's economy, empower the community through micro, small and medium enterprises, and at the same time provide opportunities for the Karangawen Village to become a Preneur Village. This study uses a qualitative research method, with the assumption that qualitative research is ontology, epistemology, axiology, rhetoric and methodology. With this type of research, namely descriptive qualitative, the subjects of this study were the sub-district government, Micro, Small and Medium Enterprises, and village communities. The object of this research is the role of the Karangawen village administration in the development of culturally independent villages or preneur villages in Karangawen village. Researchers used data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of the research in this chapter are divided into two parts according to the research focus. **First**, how is the implementation of the Preneur Village policy in the Karangawen Village. The result can be seen that the Karangawen Village Head has made efforts such as forming the Karangawen Village Preneur Village Organization, making a work plan for the Karangawen Village Preneur organization. The Karangawen Village Government also budgets in the Village Revenue and Expenditure Budget to carry out activities such as exhibitions of Micro, Small and Medium Enterprises, as well as cultural activities aimed at promoting and marketing the products of Micro, Small and Medium Enterprises of the Karangawen Village. **Second**, what is the role of the Karangawen Urban Village in the development of Preneur Village. The results can be seen from the Karangawen Village Government holding training such as how to make attractive packaging, and also inviting related agencies to conduct counseling about preneur villages and how to make permits. The Karangawen Urban Village also plans to create a rest area and also shophouses on the southern causeway, so that it can become a market for marketing and promoting the products of Micro, Small and Medium Enterprises of the Karangawen Village.

Keywords: Government Role, Role Implementation, Preneur Village

INTISARI

Keadaan Geografis Kalurahan Karangawen yang merupakan perbukitan karang menyebabkan tidak memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, adapun kendala lain seperti tidak adanya laut, wahana wisata, dan juga potensi lainnya sehingga Kalurahan Karangawen terkendala dalam perekonomian masyarakat. Kalurahan Karangawen sejatinya memiliki Potensi di bidang lain yaitu dapat memanfaatkan banyaknya UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen untuk membantu perekonomian Kalurahan, memberdayakan masyarakat melalui UMKM dan sekaligus memberikan peluang bagi Kalurahan Karangawen untuk menjadi Desa Preneur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan asumsi penelitian kualitatif yaitu ontologi, epistemologi, aksiologi, retorika dan metodologi. Dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah pemerintah kalurahan, pelaku UMKM, dan masyarakat desa. Objek penelitian ini yaitu bagaimana peran pemerintah kalurahan Karangawen dalam pengembangan desa mandiri budaya atau desa preneur di Kalurahan Karangawen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam bab ini terbagi menjadi dua bagian menurut fokus penelitian. **Pertama**, bagaimana pelaksanaan kebijakan Desa Preneur di Kalurahan Karangawen. Hasilnya dapat dilihat Kalurahan Karangawen telah melakukan upaya-upaya seperti membuat Organisasi Desa Preneur Kalurahan Karangawen, membuat rencana kerja organisasi Preneur Kalurahan Karangawen. Pemerintah Kalurahan Karangawen juga menganggarkan dalam APBDK untuk melaksanakan kegiatan seperti pameran UMKM dan juga kegiatan kebudayaan yang bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan hasil produk UMKM Kalurahan Karangawen. **Kedua**, bagaimana peran Kalurahan Karangawen dalam pengembangan Desa Preneur. Hasilnya dapat dilihat dari Pemerintah Kalurahan Karangawen menyelenggarakan Pelatihan-pelatihan seperti bagaimana cara membuat kemasan yang menarik, dan juga mengundang dari dinas terkait untuk melakukan penyuluhan tentang Desa preneur dan bagaimana cara membuat surat izin. Kalurahan Karangawen juga merencanakan untuk membuat rest area dan juga ruko-ruko di atas Jalan jalur lintas selatan atau JJLS, agar dapat menjadi pasar untuk memasarkan dan mempromosikan hasil produksi UMKM kalurahan Karangawen.

Kata kunci : Peran Pemerintah, Pelaksanaan Peran, Desa Preneur

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang mempunyai Keistimewaan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pemerintahan daerah dalam sistem NKRI berdasarkan Undang-Undang Daerah 1945 yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dan urusan keistimewaan yang dilaksanakan oleh Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Undang undang keistimewaan nomor 13 Tahun 2012 memberikan otonomi bagi Pemda DIY untuk menentukan hak asal usul dan arah pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya Undang-Undang Keistimewaan tentu hadir pula Dana keistimewaan, Dana Keistimewaan DIY adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dialokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa. Kewenangan Keistimewaan DIY meliputi, tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas dan wewenang Gubernur, serta perihal kelembagaan, kebudayaan dan Pertanahan serta tata ruang. Kewenangan keistimewahan tentang kebudayaan antara lain untuk memelihara dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang berupa nilai nilai, pengetahuan dan norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi leluhur yang mengakar dalam masyarakat DIY.

Dalam Peraturan Gubernur DIY No 93 Tahun 2020 terkandung 4 Pilar Desa Mandiri Budaya. Desa/ Kalurahan Mandiri budaya adalah Desa/ Kalurahan Mahardhika, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam menghidupi dan mengaktualisasikan nilai-nilai keistimewaan melalui pendayagunaan segenap kekayaan sumber daya dan kebudayaan yang dimilikinya dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kelestarian semesta ciptaan, kesejahteraan, dan ketentraman warga dalam ke-bhinneka-tunggal-ikaan.

Desa/Kalurahan Budaya adalah desa/kalurahan yang mengaktualisasikan, mengembangkan, dan mengkonservasi kekayaan potensi budaya yang dimilikinya yang tampak pada adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya. Desa/Kalurahan Wisata adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah desa dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Desa Prima adalah desa/kalurahan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan melalui peningkatan produktivitas ekonomi dengan memanfaatkan semua potensi yang ada dan melibatkan segenap peran lintas sektor terkait untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Desa Preneur adalah desa yang memiliki kemampuan untuk membangun unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha,

peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga.

Kurangnya sumber daya yang dipengaruhi kondisi Geografis di Kalurahan Karangawen sendiri menyebabkan Kalurahan Karangawen tidak memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pemasukan Perekonomian dan pendapatan masyarakat, sehingga pemasukan masyarakat dan PAD Kalurahan sangatlah kecil. Pemerintah Kalurahan Karangawen memiliki visi menjadikan Kalurahan tersebut menjadi salah satu desa Mandiri Budaya yakni Desa Preneur, dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdapat di beberapa Padukuhan di Kalurahan Karangawen.

Usaha UMKM yang berada di Kalurahan Karangawen antara lain Usaha peyek, Keripik singkong yang terdapat di Padukuhan Karangawen, Padukuhan Ngaglik dan Padukuhan Pokak. Pengembangan Desa Preneur di Kalurahan karangawen dikarenakan Kondisi sumber daya alam karangawen yang terbatas yang terdiri dari tanaman yang hanya dapat dipanen dalam jangka waktu 6 bulan dan juga yang dapat tumbuh di kondisi tanah yang kurang air seperti kacang tanah, singkong dan lain lain, Pemerintah Kalurahan Karangawen mengupayakan agar dapat menjadikan kalurahan Karangawen sebagai Desa Preneur, dengan cara mempersiapkan dan mengelola UMKM yang berada di Kalurahan Karangawen.

Karangawen merupakan salah satu Kalurahan dari 144 (Seratus Empat Puluh Empat) Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan tersebut merupakan bagian dari pemerintahan Kapanewon

Girisubo. Kapanewon Girisubo terdiri dari 8 (Delapan) Kalurahan. Kalurahan Karangawen terletak di barat pemerintahan kapanewon Girisubo. Kalurahan Karangawen sampai saat ini belum ada sumber air yang dapat mencukupi semua kebutuhan masyarakat saat musim kemarau. Dalam waktu satu tahun hujan hanya terjadi selama 89 (Delapan Puluh Sembilan) hari, dari 360 (Tiga Ratus Enam puluh) hari dalam satu tahun, dengan curah Hujan 1382 mm. Jumlah bulan terjadinya hujan hanya 4-5 Bulan, dengan Suhu tertinggi 35 derajat Celcius, dan suhu terendah 25 derajat celcius. Bulan Kemarau berlangsung selama 7-8 Bulan. Ketika masuk pada Bulan Kemarau Masyarakat Karangawen tidak melakukan aktivitas pertanian karena tidak ada hujan yang menjadi sumber air untuk pengairan tanaman. Kecukupan air pada musim kemarau dilakukan masyarakat dengan membeli air dan sebagian masyarakat menggunakan sarana Air bersih dari PDAM. Masyarakat Kalurahan Karangawen mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani dengan metode pertanian musiman (Pada musim penghujan) dengan periode Panen satu tahun sekali, dan menghasilkan hasil panen berupa Padi, Ketela, Jagung dan Kedelai.

Karena keadaan geografis desa Karangawen yang berbukit-bukit menyebabkan tidak tersedianya tempat wisata di desa Karangawen dan juga tidak memiliki sumber pemasukan bagi desa dan masyarakat oleh karena itu pemerintah kalurahan Karangawen memanfaatkan salah satu keunggulan yang terdapat di kalurahan mereka yaitu tersedianya bentuk usaha kecil atau UMKM yang tersebar di setiap padukuhan yang ada di Kalurahan Karangawen. Dengan tersedianya UMKM di berbagai

padukuhan di kalurahan Karangawen, Lurah Kalurahan Karangawen memiliki tujuan dan harapan untuk menjadikan Desa/ Kalurahan nya sebagai Desa Preneur

Desa preneur menjadi salah satu Program Strategis Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kompetensi ekonomi ekonomi desa untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi di pedesaan yang sampai saat ini kita dihadapkan dengan fakta bahwa orientasi pembangunan ekonomi masih belum merata. Geliat ekonomi perdesaan tidak semasih tumbuhnya sebagaimana wilayah urban, yang sebenarnya wilayah perdesaan juga memiliki potensi ekonomi dengan karakteristik unggul apabila dapat dikelola secara arif, benar, kreatif, dan berkelanjutan.

Potensi yang akan didapatkan Kalurahan Karangawen sangat besar dan dapat dioptimalkan oleh masyarakatnya. Jika Kalurahan Karangawen dapat menjadikan Kalurahan nya Menjadi Desa Preneur. Peter Drucker dalam bukunya yang berjudul Innovation and Entrepreneurship : Practice and Principles mendefinisikan kewirausahaan dan wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, meresponsnya, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Sama halnya dengan Entrepreneurship atau seorang wirausahawan mandiri, desa preneur juga sebagai desa usaha yang memanfaatkan peluang – peluang serta kearifan lokal yang ada di desa, seperti UMKM dan lain lain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa dalam UMKM.

Oleh karena itu dalam memanfaatkan kearifan lokal suatu desa dalam memajukan perekonomian Kalurahan Karangawen, dengan

demikian Kalurahan Karangawen saat ini sedang dalam membenahan UMKM yang ada di Kalurahan, dengan tujuan untuk dapat mendaftarkan Kalurahan Karangawen kepada pemda DIY agar dapat menjadi Desa Preneur dan dapat melakukan pembangunan di desa karangawen menggunakan Dana Keistimewaan yang akan di dapatkan menjadikan penduduk Kalurahan Karangawen lebih sejahtera. Peneliti mengangkat masalah ini berdasarkan pada saat KKN, peneliti melihat bahwa Pemerintah Kalurahan Karangawen memiliki gagasan mengembangkan Desa Preneur di Kalurahan Karangawen, sehingga peneliti mencari tahu bahwa di Kalurahan Karangawen sendiri tidak memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pemasukan perekonomian masyarakat dan PAD Kalurahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Governing. Konsep *governing* yang dipahami sebagai upaya untuk mengatur dan mengurus harus memiliki proses, fungsi dan hasil. Governing mengandung proses politik, hukum, dan administrasi. Kaitannya dengan ilmu pemerintahan yaitu pemerintah berwenang untuk menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelaksanaan penugasan urusan keistimewaan, di bidang kelembagaan, kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang. Maka Pembentukan hukum dan kebijakan adalah perbuatan penting pemerintah dalam governing. Gagasan ideal dalam konteks ini adalah fungsi ekstraksi, distribusi, proteksi, dan koersi yang dijalankan oleh pemerintah atas negara, warga dan masyarakat. (Yunanto, 2021)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen dalam pengembangan Desa Preneur ?

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. (Sugiono, 2019). Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Pelaksanaan Kebijakan tentang Desa Preneur di Kalurahan Karangawen.
2. Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen dalam pengembangan Desa Preneur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan. Adapun tujuan penelitian secara akademis dan praktis . (sugiono, 2019).

1) Akademik

Tujuan penelitian secara akademis bertujuan menghasilkan penelitian yang dapat berguna bagi penelitian lain tentang pengembangan Desa Preneur.

2) Praksis

Secara Praksis Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pemerintah Kalurahan Karangawen dalam Pengembangan Desa Preneur.

E. Manfaat penelitian

Tercapainya Tujuan penelitian di atas maka adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1) Akademik

Secara akademik manfaat penelitian dapat digunakan bagi peneliti dalam pengembangan konsep tentang Desa Preneur

2) Praksis

Secara Praksis manfaat penelitian dapat digunakan bagi warga dan Pemerintah Kalurahan Karangawen dalam pengembangan Desa Preneur.

F. Literatur Review

Pada literature review penulis akan menggambarkan beberapa penelitian berkaitan dalam pengembangan Desa Mandiri Budaya.

- 1) Heni, (2019) dengan Judul Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap social budaya di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Didapatkan hasil penelitian yaitu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sendangagung meliputi 3 tahapan, yaitu tahap membentuk iklim masyarakat berkembang, tahap memperkuat potensi dan komunitas, serta tahap pendampingan kelompok. Pengembangan potensi Desa

Sendangagung terdiri dari 3 hal yaitu pengembangan potensi sumber daya manusia, potensi budaya dan potensi alam. Implikasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendangagung terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa pelestarian terhadap budaya dan adat istiadat setempat, adanya perubahan mata pencaharian masyarakat, dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat serta budaya yang telah dimiliki, menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, penguatan kehidupan beragama dan tetap terjaganya nilai-nilai kekeluargaan sosial masyarakat.

- 2) Yohanes, (2022) dengan judul ambivalensi Kebijakan Pemerintah Desa dalam pengembangan desa wisata, Studi di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, awal pengembangan wisata di kalurahan Sriharjo dilaksanakan secara kelompok dan individu masyarakat tanpa keterlibatan pemerintah kalurahan dan pihak luar. Hal ini dilakukan karena kekuatan modal social masyarakat (swadaya, gotong royong, dan lain sebagainya. Pemerintah Kalurahan Sriharjo melalui kebijakannya memberikan pemakluman atas perbuatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Kebijakan yang dibuat pemerintah pun menggambarkan bentuk ambivalensi Pemerintah Kalurahan Sriharjo dalam melihat usaha masyarakat dan mencoba untuk mengerahkan usaha wisata tersebut kedalam badan usaha bersama Kalurahan. Namun sejauh ini

masyarakat masih memilih untuk kegiatan wisata secara mandiri. konsekuensi logis dari praktik ini adalah pengembangan wisata di Kalurahan Sriharjo belum mampu meningkatkan PAKal. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pengembangan tempat wisata belum menjadi bagian integral Badan Usaha Milik Kalurahan Sriharjo (BUM Kal).

- 3) Rizky, (2016) dengan judul upaya pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa { studi Pada desa desa wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan Desa Wisata Bejiharjo dapat dilihat dari aspek obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana/infrastruktur, masyarakat/lingkungan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan Desa Wisata Bejiharjo untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa sudah berjalan dengan baik namun pemerintah desa masih mengalami beberapa hambatan-hambatan. Kata Kunci: Upaya, Pengembangan, Desa Wisata, PADes.
- 4) Harry, (2016) dengan judul Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat setempat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat cukup

siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingginya tingkat perkembangan pariwisata mengakibatkan tingkat interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dengan wisatawan, yang rata-rata lebih dari 5 interaksi per 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran antara lain: peningkatan pendapatan masyarakat; meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi pariwisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap perekonomian lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi pariwisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap perekonomian lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi pariwisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap perekonomian lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

- 5) Lien, (2022) dengan judul Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lingkungan, manfaat tertinggi diberikan oleh sektor sosial. Sementara itu, manfaat ekonomi belum dirasakan secara optimal. Upaya menjadikan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desa preneur antara lain mengembangkan desapreneur melalui aspek: kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, kapasitas dan kualitas

produk/jasa, pengelolaan keuangan dan administrasi, pengembangan dan pendampingan desa, benchmarking pemasaran dan promosi, keluasan dampak dan keberlanjutan.

Dari literatur yang telah disajikan di atas, peneliti dapat memetakan bahwa konsep dari Desa Mandiri budaya yang telah berjalan saat ini sangatlah baik bagi PADKal maupun perekonomian masyarakat. Akan tetapi dalam sebuah kasus di mana Pemerintah Kalurahan tidak memberikan perhatian kepada masyarakat memiliki ide untuk membuat atau mengembangkan konsep bisa mandiri budaya di desa mereka. Oleh karena itu menurut peneliti, bahwasanya jika konsep Desa mandiri budaya ini akan berhasil, harus adanya partisipasi aktif dari kedua belah pihak, diantaranya yaitu harus adanya perhatian pemerintah kalurahan dan juga partisipasi aktif dari masyarakat, agar dapat mewujudkan keberhasilan konsep pengembangan desa mandiri budaya ini. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa konsep pengembangan desa Mandiri budaya, dapat menjadi jawaban bagi setiap Kalurahan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk dapat memanfaatkan kearifan lokalnya demi kesejahteraan masyarakatnya.

Secara umum dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini, yaitu penelitian terdahulu memiliki dampak positif bagi pemasukan PADKal dan juga perbaikan perekonomian Warga Desa. Namun penelitian terdahulu tentu memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini, yakni penelitian saat ini berfokus menggunakan teori Governing untuk mengetahui peran pemerintah kelurahan dalam

pengembangan desa mandiri budaya, di kalurahan Karangawen, kapanewon Girisubo, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

G. Kerangka Konseptual

1. Peran pemerintah

Peranan merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan peranan tanpa kedudukan atau tidak ada kedudukan tanpa peran, sebagaimana halnya dengan kedudukan maka peranan juga mempunyai arti bahwa manusia mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini mengandung arti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Pemerintah dalam bahasa inggris, disamakan dengan government yang diturunkan dari kata “to govern” yang mempunyai arti : memerintah (Mondong, 2013).

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang – barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang di bangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal – usul yang bersifat istimewa, landasan

pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Mondong, 2013, p. 4) .

Pemerintah kalurahan dalam Pergub No 2 Tahun 2020 berwenang dalam melaksanakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan
 2. Pelaksanaan Pembangunan
 3. Pembinaan kemasyarakatan
 4. Pemberdayaan Masyarakat
 5. Pelaksanaan penugasan urusan Keistimewaan, di bidang kelembagaan, Kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang.
3. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. James E. Anderson (Irfan Islamy, 2000) mendefinisikan kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

4. Desa Mandiri budaya

Desa mandiri budaya adalah gagasan dari pemerintah Daerah istimewa Yogyakarta yang tertuang dalam Pergub No 3 tahun 2020. Desa Mandiri budaya secara umum adalah desa mahardhika, berdaulat dan inovatif, dalam mengaktualisasi dan menghidupi nilai-nilai keistimewaan dengan pengelolaan sumber daya dan kekayaan alam serta budaya. Dengan partisipasi aktif warga masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Desa Preneur

Desa Preneur merupakan salah satu Program Strategis Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya mendorong percepatan pembangunan ekonomi di Pedesaan dengan meningkatkan kompetensi ekonomi desa. Program ini telah diinisiasi sejak 2016 yang mana menjadi salah satu respon terhadap isu kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Preneur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha, peningkatan semangat kewirausahaan, dan pengembangan kualitas SDM para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan prioritas program berupa peningkatan kemampuan dari para pelaku usaha, program Desa Preneur terwujud dalam bentuk Pendidikan, Pelatihan, Fasilitasi, dan Pendampingan. (Munsyii, 2022). Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 001.B/KEP/BID-IV/I/2020 Tentang Pedoman

Pelaksanaan Desa Preneur, yang dimaksud sebagai desa preneur merupakan desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk menggeliatkan dinamika wirausaha ekonomi berbasis potensi maupun kearifan lokal, melalui unit usaha untuk dapat dikelola menjadi berkualitas global dengan penguatan kapasitas komunitas masyarakat secara berkelanjutan.

H. Metode Penelitian

Menurut Sudjhana metode penelitian kualitatif dijabarkan 7 langkah yaitu, identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan Penelitian, pengelolaan data, pemunculan teori dan pelaporan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli,M. Humanika, 2021).

Asumsi Asumsi penelitian Kualitatif dibagi menjadi 5 yaitu, Ontologi, Epistemologi, aksiologi, retorika dan metodologi.

a. Ontologi

Ontologi adalah asumsi tentang sifat dan realitas sosial yang subyektif dan majemuk berdasarkan pandangan peneliti dan subjek penelitian.

b. Epistemologi

Epistemologi merupakan asumsi tentang hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dimana saat peneliti berinteraksi dengan

subjek penelitian.

c. Aksiologi

Aksiologi atau asumsi peran nilai merupakan hubungan interaktif antara peneliti dan subjek penelitian dimana peneliti membawa implikasi sarat, nilai dan bias pada penelitian kualitatif. Dengan bahasa yang formal peneliti mengungkapkan nilai-nilai biasanya sendiri yang dikumpulkan dari lapangan.

d. Retorika

Retorika merupakan asumsi bahasa penelitian kualitatif dimana ciri, sarat nilai dan bias membawa implikasi informasi, ketelenturan, dan personal, dalam bahasa penelitian kualitatif misalnya, kata makna (*meaning*) dan Pemahaman (*understanding*).

e. Metodologi

Metodologi Sebagai implikasi dari asumsi-asumsi diatas, maka proses penelitian kualitatif menjadi bersifat induktif dan terbuka. Proses tersebut terpumpun pada pengungkapan keterkaitan simultan-mutual antara beragam faktor dalam masyarakat. Orientasinya adalah pengembangan pola dan teori untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat kontekstual atas suatu kejadian ataupun gejala sosial.

Peran peneliti dalam penelitian Kualitatif adalah membuat rencana, mengumpulkan data, serta menganalisis data yang dikumpulkan. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan temuan baru sebagai sebuah hasil penelitian yang dapat berguna dan dipraktekkan. Secara garis besar adapun beberapa proses atau langkah langkah yang dibutuhkan dalam penelitian

kualitatif seperti membuat rancangan, memilih lokasi penelitian, menentukan subjek penelitian, mengumpulkan data, analisis data, dan penyajian data.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data konstruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2019:25).

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang berhubungan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek terdiri data subjek langsung dan subjek tidak langsung yaitu dimana peneliti bisa mendapatkan informasi pada subjek penelitian

tanpa perantara orang kedua. Subjek tidak langsung biasa mendapatkan informasi dari pihak lain atau orang lain yang mengetahui tentang karakteristik subjek penelitian yang secara detail, jelas dan berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2019:397-399).

Adapun subjek penelitian saat ini antara lain:

- a) Erman Susilo S.IP (Kepala desa/Lurah)
- b) Hendie Andreas Toto (Sekretaris desa/Carik)
- c) Arif Manuji (Kamituwa)
- d) Yuono (Dukuh)
- e) Arni Nur Kurniawati (Pelaku Usaha UMKM)
- f) Erwin Setiyawan (Warga)

3) Objek penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan diteliti berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu berupa karakteristik yang berhubungan dengan subjek penelitian. Objek penelitian ini antara lain adalah bagaimana Peran pemerintahan Kalurahan Karangawen dalam pengembangan desa Preneur di Kalaurahan Karangawen.

4) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara observasi, analisis visual, studi pustaka, dan wawancara (individual atau grup). Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode wawancara, Observasi, dan Studi pustaka. Gill et. al. (2008)

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, wawancara dibagi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang sistematis dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan dan juga berbagai alat pendukung untuk mendapatkan data. Sedangkan wawancara non terstruktur ialah wawancara yang bebas, peneliti tidak membuat daftar pertanyaan pertanyaan yang spesifik melainkan hanya membuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali. Peneliti melakukan wawancara kepada Lurah Karangawen, Carik Karangawen, Kamituwa, Dukuh, Pelaku Usaha (UMKM) dan warga.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan sepanjang penelitian. observasi juga disebutkan sebagai metode pengamatan langsung terhadap peristiwa atau situasi yang terjadi di lapangan.

c) Data dokumen

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada pencarian data yang berhubungan dengan catatan

transkrip, buku, surat, dan dokumen tertulis maupun dalam bentuk gambar dan elektronik. Dengan cara menghimpun dan juga menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. metode studi dokumen dibagi 2 yaitu, dokumen Primer dan Dokumen Sekunder. Dokumen Primer merupakan dokumen yang di tulis oleh seseorang yang memiliki pengalaman nyata atau secara langsung, sedangkan dokumen sekunder merupakan dokumen yang ditulis berdasarkan opini dan laporan yang ditulis orang lain. Dalam mengumpulkan data peneliti mengumpulkan Dokumen-dokumen terkait seperti, Profil Kalurahan Karangawen, Profil UMKM di Kalurahan Karangawen, Struktur Organisasi Preneur Karangawen, Rencana Program Kerja Organisasi Preneur Karangawen, Direktori Organisasi Preneur Karangawen

5) Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W.Tukey yaitu sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk menjelaskan hasil dari analisis, serta didukung oleh Proses pengumpulan data agar dapat mempermudah proses analisis menjadi lebih tepat dan akurat. Adapun tahap tahap dalam teknik analisis data sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu teknik yang mengandalkan panca indra manusia. Dengan mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode wawancara, observasi serta

dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data berbentuk deskriptif.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting sesuai topik penelitian, mencari suatu tema dan polanya, yang pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2018:247-249). Setelah melakukan proses pengumpulan data, peneliti dapat merangkum data data yang telah diperoleh untuk dapat memudahkan peneliti dalam proses selanjutnya.

c) Display data

Display data atau penyajian data merupakan tahapan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan penyusunan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat lebih mudah dalam menghasilkan kesimpulan. Penyajian data kualitatif disajikan bisa berbentuk *table*, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut dengan terorganisir dan tertata dengan struktur yang lebih mudah pahami (sugiyono, 2018:249). Setelah merangkum data data yang telah diperoleh, peneliti dapat memproses data tersebut menjadi *table*, grafik, *flowchart*, *pictogram* . agar dapat memudahkan peneliti dalam proses penarikan kesimpulan selanjutnya.

d) Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir teknik analisis data

kualitatif yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif adalah bersifat sementara dan berkembang pada saat di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif dapat menghasilkan temuan baru dan belum pernah ada, Temuan dapat berupa gambaran, deskripsi maupun objek yang baru pada saat diteliti (Sugiyono, 2018:252). Setelah melakukan semua proses pengumpulan data dan analisis data, peneliti dapat mampu membuat sebuah kesimpulan terhadap penelitian ini, yang dapat berupa gambar dan tulisan (*Deskriptif*) .

BAB II

PROFIL KALURAHAN KARANGAWEN

A. Sejarah Kalurahan Karangawen

Ki Pali Iro Rejo adalah Lurah pertama Karangawen selama 76 tahun dari Tahun 1867 sampai Tahun 1943. Sedangkan pusat pemerintahan berada di rumah Ki Iro Dimedjo, ketika itu ada perangkat desa yang membantu pemerintahan, diantaranya Ki Karni adalah seorang carik dari tahun 1867 sampai 1948 disusul oleh Sastro Sularso dari tahun 1948 sampai 1968, Ki Wiryo Disastro sebagai Kamituwa serta Pembantu Mudin adalah Ki Kasan Muktar.

B. Kondisi Geografis

Karangawen merupakan salah satu dari 144 (seratus empat puluh empat) Kalurahan di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan karangawen merupakan bagian dari Kapanewon Girisubo. Kapanewon Girisubo terdiri dari 8 (delapan) Kalurahan. Kalurahan Karangawen terletak di bagian barat wilayah administrasi kapanewon Girisubo.

Kalurahan Karangawen terletak di sebelah tenggara Wonosari (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul), sekitar satu jam perjalanan dari Kota Wonosari, dan sekitar 38 kilometer dari Titik Nol Wonosari. Karangawen merupakan kalurahan di Gunungkidul yang disebut bagian dari wilayah selatan atau zona selatan, yang dikenal dengan wilayah Gunung Sewu (Duizon Gebergton atau Zuider Gebergton) dengan ketinggian mulai dari 0 m hingga 300 m (BAPPEDA Gunungkidul, 2016). Gunung Sewu merupakan batas kawasan Karangawen yang tersusun oleh

sel-sel batugamping (Conital Limestone) dengan pegunungan berbentuk kerucut dan termasuk kawasan karst (BAPPEDA GUNUNGKIDL, 2016).

Hingga saat ini, Kalurahan Karangawen belum memiliki satu pun sumber air yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat saat musim kemarau. Hanya ada 89 (delapan puluh sembilan) hari hujan dalam 360 (tiga ratus enam puluh) hari dalam setahun, dan curah hujannya 1382 mm. Bulan hujan hanya 4-5 bulan, dengan suhu maksimal 35 derajat Celcius dan suhu minimal 25 derajat Celcius.

Bulan kering berlangsung 7-8 bulan. Pada musim kemarau, masyarakat Karangawen tidak melakukan kegiatan pertanian karena tidak ada air hujan sebagai sumber air untuk mengairi tanaman. Masyarakat membeli air untuk memastikan kecukupan air di musim kemarau, sebagian menggunakan fasilitas penjernihan air PDAM. Sebagian besar masyarakat desa Karangawen adalah petani, dengan cara bercocok tanam musiman (musim hujan) dan panen setahun sekali, menghasilkan tanaman pangan seperti padi, ubi kayu, jagung dan kedelai.

Kalurahan Karangawen memiliki luas kurang lebih 6.252.573 hektar dan terbagi menjadi beberapa desa kecil yaitu Kepuh, Bandung, Tlasih, Langsep, Pokak, Tegalrejo, Karangawen dan Ngaglik. Kelurahan Karangawen berpenduduk 1.633 jiwa, terdiri dari 800 laki-laki dan 833 perempuan. Kalurahan Karangawen adalah subdivisi yang relatif kecil dibandingkan dengan wilayah lain di Kapanewon Girisubo. Batas wilayah Kelurahan Karangawen dengan rincian sebagai berikut:

- Ada Kalurahan Tileng dan Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo di selatan
- Sebelah Utara Kalurahan Bohol, Kapanewon Rongkop
- Sebelah timur Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo
- Sebelah Barat dengan Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo

Gambar 2.1 Peta



Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

C. Kondisi Demografi

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kalurahan Karangawen terdiri atas berbagai jenis latar belakang, mulai dari pendidikan, pekerjaan dan agama. Di bawah ini merupakan tabel data kependudukan berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan agama.

Table 2.1 Data Demografi berdasarkan pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Prentasase%
1	Tidak sekolah	312	19,10
2	Belum tamat SD/MI	135	07,96
3	Tamat SD/MI	549	33,61
4	SLTP/Sederajat	316	19,35
5	SLTA/sederajat	254	15,55
6	D-I/D-II	9	00,55
7	Akademik/ Dplm III/ Sarjana muda	9	00,55
8	D-IV/S1	54	03,30
9	Strata II	0	0
10	Strata III	0	0
	Jumlah	1.633	100

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Table 2.2 Data Demografi berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mengurus rumah tangga	123
2	Pelajar / Mahasiswa	135
3	Pensiunan	5
4	Belum Bekerja	236
5	ASN	21
6	TNI	0
7	POLRI	0
8	Pejabat Negara	0
9	Buruh berkeahlian Khusus	37
10	Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan	803
11	Karyawan BUMN / BUMD	3
12	Karyawan Swasta	152
13	Wirausaha	92
14	Tenaga Medis	3
14	Lainnya	23
Total		1.633

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Table 2.3 Data Demografi berdasarkan Agama

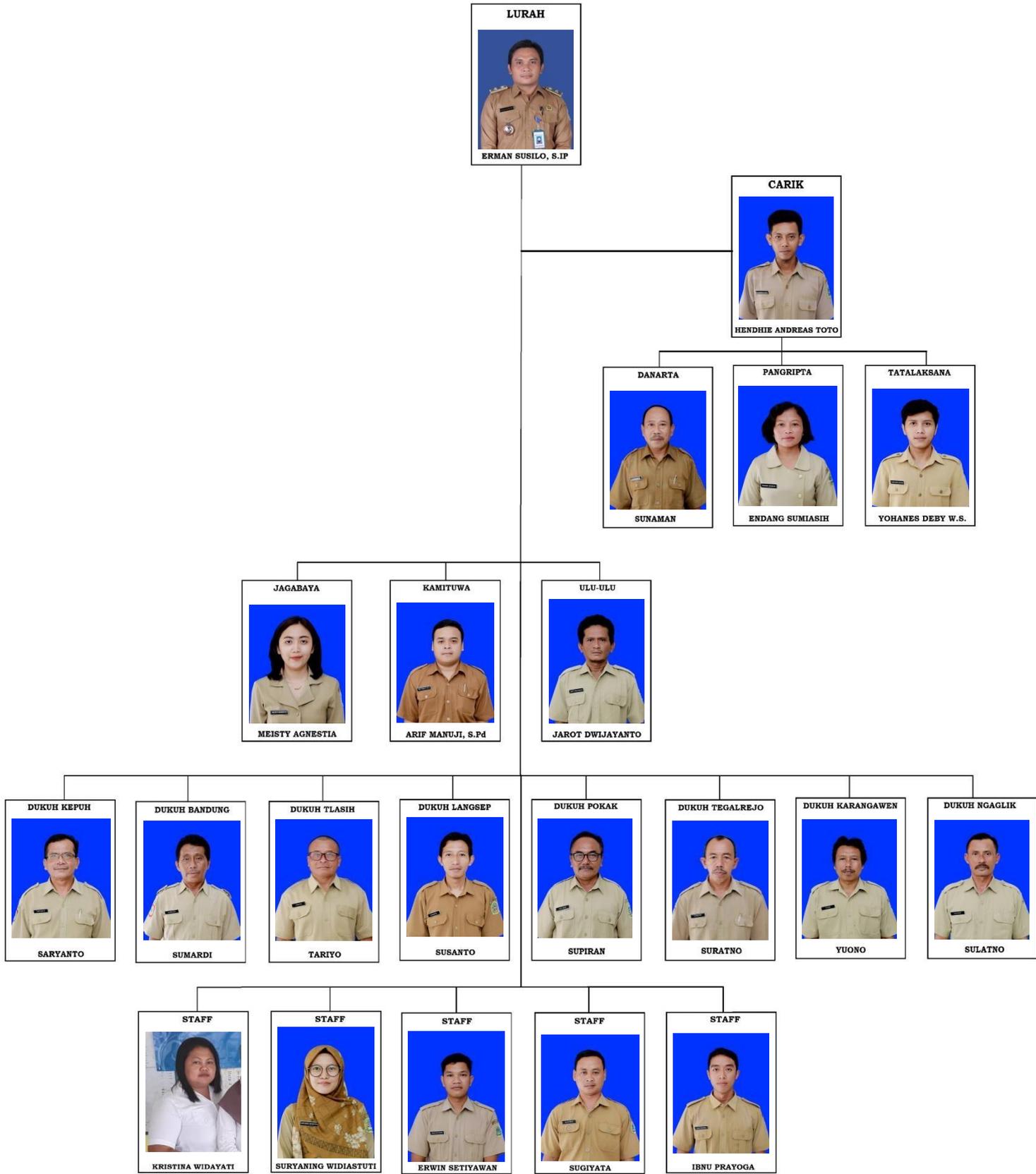
No	Jenis Agama	Jumlah	Prentase
1	Islam	1.182	72,38
2	Kristen	443	27,12
3	Khatolik	8	00,48
4	Hindu	0	0
5	Buddha	0	0
6	Konghuchu	0	0
Jumlah		1633	100

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

D. Pemerintah Kalurahan Karangawen

Pemerintah Kalurahan Karangawen dipimpin oleh Lurah dan di bantu oleh Carik dan lembaga kalurahan. Dalam tugasnya seorang Lurah bertanggung jawab kepada Panewu. Dukuh dibantu oleh carik dan Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK) beserta lembaga-lembaga lainnya dalam menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan di tingkat kalurahan. Berikut Susunan Struktur Pemerintah Kalurahan Karangawen:

Gambar 2.2 Bagan Pemerintah Kalurahan Karangawen



E. Lembaga-Lembaga Kalurahan

1. Badan Permusyawaratan Kalurahan

Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Kalurahan Karangawen berdasarkan keterwakilan Wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Berikut Tabel Struktur organisasi Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen:

Table 2.4 Struktur Badan Permusyawaratan Kalurahan Karangawen

No	Nama	Jabatan	Asal Padukuhan
1	Nanto Riyadi, S. Pd	Ketua	Tegalrejo
2	Sugeng	Wakil Ketua	Langsep
3	Suci Ambarwati	Sekretaris	Tegalrejo
4	Sulardi	Ketua Bidang	Bandung
5	Riyadi	Ketua Bidang	Tlasi
6	Supardal	Anggota	Karangawen
7	Sigit Utomo Putro	Anggota	Pokak

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Adapun karang taruna di Kalurahan Karangawen berikut Tabel Karang Taruna:

Tabel 2.5 Karang Taruna Kalurahan Karangawen

No	Jabatan	Nama
1	Pembina 1	Panewu Girisubo
2	Pembina 2	Karang Taruna Kapanewon Girisubo
3	Pembina 3	Lurah Karangawen
4	Ketua 1	Turasno
5	Ketua 2	Amuktia Dian Aptinardi
6	Sekretaris 1	Beti Ruheni
7	Sekretaris 2	Fajar Susanto
8	Bendahara 1	Edi Biyantoro
9	Bendahara 2	Fendi Ardiawan
10	Seksi Pendidikan dan Pelatihan	Iwan Hidayat, Maryanto
11	Seksi Kelompok Usaha & Kesejahteraan Sosial	Iwan Warda Sudayat
12	Seksi Kelompok Usaha Bersama	Tinaka Riko Jayanto, Rasi Puendra Imam Mahdi
13	Seksi Pengembangan Kegiatan Kerohanian & Pembinaan mental	Sugiyarto. Rusmiyanti
14	Seksi Pengembangan olahraga & Seni Budaya	Sigit Haryoko, Imanuel Sudrajat
15	Seksi Lingkungan hidup	Heri Prabowo, Aris Rudianto
16	Seksi Hubungan Masyarakat & Kerjasama Kemitraan	Fetinka Riki Cahyanto, Andreas Sutono

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK adalah organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia. Kelompok PKK adalah kelompok-kelompok yang berada di bawah Tim Penggerak PKK desa/kelurahan yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan. Kelurahan Karangawen juga memiliki lembaga PKK, berikut table struktur PKK kalurahan Karangawen:

Table 2.6 Struktur PKK Kalurahan Karangawen

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua 1	Dwi Ristiyani
2.	Ketua 2	Yurita Sugiyanti
3.	Sekretaris 1	atik Supraptilah
4.	Sekretaris 2	Esti Wulandari
5.	Sekertaris 3	Meisty Agnestia
6.	Bendahara 1	Ratna Hidayati
7.	Bendahara 2	Endang Sumiasih
8.	Bendahara 3	Suryaning Widiastuti
9.	Ketua Kelompok Kerja 1	Uyung Sudaris Susilawati
10.	Sekretaris Kelompok Kerja 1	Cici Ega Saputri
11.	Bendahara Kelompok Kerja 1	Supraptini
12.	Anggota Kelompok Kerja 1	Isnuryati
13.	Anggota Kelompok Kerja 1	Rismaniyati
14.	Ketua akelompok Kerja 2	Supiyarsih
15.	Sekretaris Kelompok Kerja 2	Sumilah
16.	Bendahara Kelompok Kerja 2	Magdalena Rismaniyantini
17.	Anggota Kelompok Kerja 2	Suharyanti
18.	Anggota Kelompok Kerja 2	Jumilah
19.	Ketua Kelompok Kerja 3	Supeni
20.	Sekretaris Kelompok Kerja 3	Endrawati
21.	Bendahara Kelompok Kerja 3	Sugi Lestari
22.	Anggota Kelpmpok Kerja 3	Finda Nurianti
23.	Anggota Kelompok Kerja 3	Ernawati
24.	Ketua Kelompok Kerja 4	Sumaryati
25.	Sekretaris Kelompok Kerja 4	Winaryanti
26.	Bendahara Kelompok Kerja 4	Arni Nur Kurniawati
27.	Anggota Kelompok Kerja 4	Ismiyati
28.	Anggota Kelompok Kerja 4	Nada Apriana

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

F. Sarana dan Prasarana

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu kalurahan dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana. Pembangunan di Kalurahan Karangawen sudah amat maju karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan masyarakat di Kalurahan Karangawen. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

1. Sarana Hunian

Hunian atau rumah tinggal adalah tempat yang berkenaan dengan kegiatan keluarga serta merupakan bukti fisik adanya sebuah kehidupan dalam suatu daerah atau kawasan. Dalam perkembangannya unit hunian telah memiliki banyak pembagian dalam variabel tertentu seperti permanen, semi permanen, dan darurat. Kondisi hunian di Kalurahan Karangawen didominasi oleh rumah-rumah permanen dimana pembangunan rumahnya dengan menggunakan konstruksi batu.

2. Gedung Pemerintahan

Gedung yang berfungsi sebagai roda urusan pemerintahan dan sosial secara terstruktur seperti kantor Kalurahan, balai desa dan lain-lain. Di Kalurahan Karangawen, memiliki kantor Kalurahan dan balai Kalurahan bertempat dalam satu gedung dan kompleks kantor Kalurahan. Dilihat dari efektivitasnya cukup baik karena segala kegiatan berkenaan terkait fungsinya gedung dapat dipantau dan

diawasi oleh pihak pemerintah Kalurahan. Untuk pusat pemerintahan Kalurahan terletak di Padukuhan Langsep.

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan meliputi gedung sekolah dengan tingkat pendidikan di mulai dari PAUD, TK, SD, SMP atau yang sederajat untuk mewadahi proses kegiatan belajar mengajar. Di Kalurahan Karangawen didukung dengan fasilitas pendidikan dari tingkatan PAUD hingga SD.

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) PUTRA BANGSA, yang berlokasi di Padukuhan Pokak
- 2) TK ABA XXI berlokasi di Padukuhan Pokak
- 3) TK ARIWACANA berlokasi di Padukuhan Kepuh
- 4) SD BOPKRI berlokasi di Padukuhan Kepuh

4. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat yang menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan. Secara keseluruhan masyarakat Desa Karangawen sebagian besar menganut agama Islam, sehingga dibangunlah masjid di beberapa Padukuhan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah atau keagamaan. Selain itu, terdapat 2 Gereja yang terletak di Padukuhan Kepuh dan Tegalrejo.

5. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan meliputi gedung atau tempat yang berkenaan dengan kegiatan pengobatan dan kesehatan masyarakat. Kalurahan

Karangawen sendiri telah tersedia Pustu. Untuk klinik dokter praktik dan bidan berada cukup dekat namun berada diluar wilayah yang berada di Kalurahan Tileng, namun belum tersedia sarana kesehatan berupa puskesmas. Puskesmas terdekat berada di Kalurahan Tileng. Kalurahan Karangawen juga mempunyai beberapa unit Posyandu yang aktif yang tersebar di padukuhan yang tugasnya melayani balita, pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan.

6. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan meliputi perdagangan dan niaga atau yang berkenaan dengan kegiatan jual beli dan pemasaran terkait produk perdagangan. Untuk fasilitas di Kalurahan Karangawen berupa, toko, pertamini, bengkel dan warung dalam lingkup usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan industri produk barang di Kalurahan Karangawen yaitu usaha mebel. Mebel atau furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari.

7. Sarana Budaya

Tempat yang berhubungan dengan dengan kegiatan kebudayaan dan adat istiadat. Sarana kebudayaan yang ada di Karangawen berupa Resan terletak di padukuhan Bandung dan Karangawen. Resan adalah pohon yang digunakan untuk berdoa dengan membakar dupa kemenyan yang dilakukan oleh juru kunci kalurahan.

8. Sarana Ruang Terbuka Hijau

Pada Kalurahan Karangawen sendiri terdapat Tempat yang diperuntukkan untuk keperluan sosial namun tidak terbangun meliputi pemakaman, taman, lapangan olahraga dan lain-lain. Kalurahan Karangawen belum memiliki taman desa, namun untuk lapangan dan tempat pemakaman umum tersebar di beberapa padukuhan. Sarana Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kalurahan Karangawen adalah Lapangan Sepak Bola, Lapangan Volli, Tempat Pemakaman.

9. Prasarana

Prasarana di Kalurahan Karangawen sendiri meliputi;

1) Jalan

Kalurahan Karangawen dilalui oleh 3 jenis jalan yaitu jalan desa, Jalan kabupaten dan JJLS sebagai jalan provinsi. Jalan desa tersebut untuk menghubungkan jalan antar desa satu dengan desa yang lainnya. Kondisi jalan termasuk kategori baik, serta material sebagian besar menggunakan aspal. Jalan Kabupaten menghubungkan antar Kabupaten sudah beraspal, dan jalan JJLS sebagai jalan Provinsi pada saat ini masih dalam Tahap Pembangunan di Kalurahan Karangawen.

2) Drainase

Drainase adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan atau air hujan untuk dibawa ke suatu tempat agar tidak menjadi masalah bagi lingkungan dan kesehatan. Selokan umumnya terdapat di

pinggir jalan, didesain untuk mengalirkan kelebihan air hujan dan air permukaan dari jalan raya, tempat parkir, sisi jalan, dan atap. Drainase yang ada di Kalurahan Karangawen kurang lebih memiliki lebar 50 cm.

3) Kelistrikan

Hunian rumah yang terdapat di Kalurahan Karangawen seluruhnya telah dialiri listrik.

4) Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Sarana air bersih Kalurahan Karangawen masih memanfaatkan air tadah hujan atau melakukan pembelian air dari tangki, walaupun begitu untuk kebutuhan air bersih dari PDAM sudah masuk ke daerah tersebut walaupun masih ada beberapa yang belum memiliki air PDAM tersebut.

G. Potensi

1. Kuliner

Kalurahan karangawen terdapat banyak industri rumahan yang tersebar di padukuhan, contoh makanan yang dibuat seperti peyek, kue bawang, keripik tempe, keripik pisang, keripik ketela dan masih banyak lainnya.

2. Keterampilan Olahraga

Volly & Sepak Bola merupakan salah satu jenis olahraga yang diminati banyak orang. Kalurahan Karangawen ini memiliki beberapa kelompok volly baik putra maupun putri yang pemainnya berasal dari masing-masing padukuhan. Dalam perkembangannya jika kelompok volley & Sepak Bola tersebut dikembangkan dengan baik maka dapat menarik daya potensi sumber daya manusia yang ada di kalurahan maupun tingkat padukuhan, sehingga Kalurahan Karangawen tersebut juga bisa dijadikan contoh kalurahan olahraga.

H. Profil Singkat Organisasi Preneur Karangawen

Desa preneur adalah organisasi usaha yang berkedudukan sebagai sarana bagi Kalurahan Karangawen untuk dapat memanfaatkan Usaha kecil Mikro dan Menengah di Kalurahan Karangawen.

1. Struktur Organisasi Preneur Karangawen

Ketua	: Ibu ARIN	(Karangawen)
Wakil Ketua	: Ibu YANTI	(Kepuh)
Sekreteraris I	: Ibu ARNI	(Langsep)
Sekreteraris II	: Ibu ERMA	(Ngaglik)
Bendahara I	: Ibu WASTINI	(Langsep)
Bendahara II	: Ibu YUNI ARIATI	(Bandung)
Seksi Pemasaran I	: Ibu TRI WINNURHEINI	(Tlasih)
Seksi Pemasaran II	: Ibu RINI	(Karangawen)

2. Jenis Usaha

Secara umum masyarakat di Kalurahan Karangawen memiliki jenis usaha sebagai berikut :

- a) Peyek
- b) Keripik Pisang
- c) Akar Kelapa
- d) Ali Adrem
- e) Krecek
- f) Krupuk Singkong
- g) Patilo
- h) Keripik
- i) Gatot
- j) Tempe
- k) Stik Bawang
- l) Brownies Kering

Adapun Kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

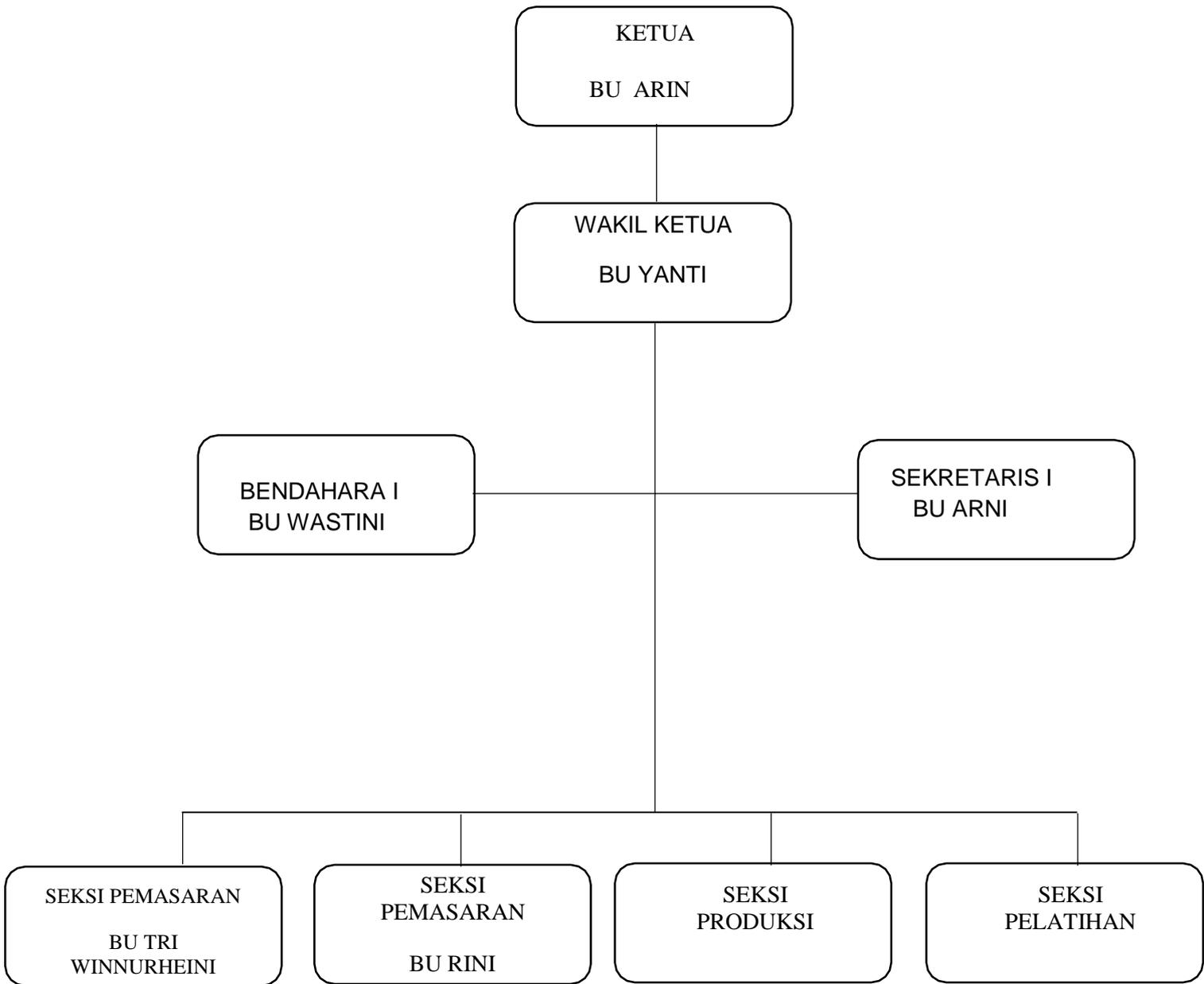
Kelebihan :

- a) Ada Label untuk beberapa Produk

Kelemahan :

- a) Belum ada Ijin (PIRT)
- b) Dititipkan di sekitaran kalurahan/Kecamatan
- c) Bungkusan menggunakan plastik biasa
- d) Pendapatan belum pasti
- e) Belum ada merek/Label
- f) Tidak laku dan dikembalikan
- g) Titip ke warung jika ada pesanan

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Preneur Karangawen



Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Table 2.7 Rencana Program Kerja Organisasi Preneur Karangawen

No	Kegiatan	Bulan					Keterangan
		8	9	10	11	12	
1.	Pertemuan rutin	V	V	V	V	V	Setiap Jumat Legi
2.	Pelatihan a) Kemasan b) Pengolahan c) Pemasaran			V			
3.	Pameran		V				
4.	Kemitraan	V					Konfirmasi Diskop
5.	Advokasi				V	V	Koordinasi dengan Pemdes
6.	Studi banding				V		
7.	Legalisasi Produk				V		
8.	Penyusunan direktori Anggota	V					
9.	Seminar/Lokakarya		V				

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

Table 2.8 DATA PELAKU USAHA MIKRO KALURAHAN KARANGAWEN

No	NAMA	Alamat Usaha				DIDANG USAHA	ALAMAT USAHA			
		Dusun	KALURAHAN	KAPANEWON	KABUPATEN		Dusun/jalan	Kalurahan	Kapanewon	Kabupaten
1	MIYEM	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	DAGANG	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
2	RUMIYEM	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	DAGANG	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
3	SUYANTI	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANEKA	KEPUH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
4	RITA TRIATI	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	PRODUKSI	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
5	SUMARDI	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	BATAKO	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
6	SUDAYAT	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	MEUBEL	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
7	SUTINI	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	LEMPENG	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
8	TUMIJEM	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KRIPIK	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
9	SAMIKEM	ANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	TEMPE	BANDUNG	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
10	TRI	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANEKA	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
11	YURITA	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	CATERING	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
12	SUPENI	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	CAMILAN	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
13	SUMARYAMTI	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANEKA	TLASIH	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
14	PARDI	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	MAUBEL	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
15	PARINI	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	GORENGAN	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
16	ARTADI	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	GORENGAN	LANGSEP	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
17	PARNI	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	CATERING	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
18	WIDARNO	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANYAMAN	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
19	SUKAWANDI	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	BENKEL	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
20	RUTINEM	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	PENJAHIT	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
21	WAKIRAN	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KAYU	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
22	SUHARTI	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	GORENGAN	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
23	TUSIANTI	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KRIPIK	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
24	WARINAH	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	TEMPE	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
25	WASITEM	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	TEMPE	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
26	RINA ASTUTI	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	PENJAHIT	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
27	RUBINEM	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	TEMPE	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
28	SUGIYO	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KAYU	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
29	NARTOREJA	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANYAMAN	POKAK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
30	SUKEKSI	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	PEYEK	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
31	SUMIYARSIH	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KUE KUKUS	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
32	IVA NOVIANI	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	KUE BRONIS	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
33	SUTARSA	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	MEUBEL	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
34	SATIKEM	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	KRUPIK	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
35	PAELAN	TEG ALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	MEUBEL	TEGALREJO	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
36	ISNURYATI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	ANEKA	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
37	SATIYEM	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	ANEKA	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
38	SISWANTO	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	CATERING	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
39	SARTINI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	PRODUKSI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
40	RINI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	WARUNG	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
41	ARINA WATI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	WARUNG	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
42	RUKIYEM	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	PRODUKSI	KARANGAWEN	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
43	YULIANA	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	PRODUKSI	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
44	SUGIYANTI	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKID	PRODUKSI	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL
45	SARPIN	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL	ANYAMAN BAMBU	NGAGLIK	KARANGAWEN	GIRISUBO	GUNUNGKIDUL

Sumber: Profil Kalurahan Karangawen 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kalurahan Karangawen adalah kalurahan yang tidak memiliki sumber daya alam yang dimiliki oleh Kalurahan di sekitar Karangawen, akan tetapi Kalurahan karangawen miliki banyak UMKM dan juga usaha kecil rumahan. Dengan latar belakang tersebut, Pemerintah Kalurahan dalam hal ini Kepala Desa atau Lurah Karangawen Erman Susilo S.I.P, memiliki rencana untuk menjadikan Kalurahan karangawen untuk menjadi Desa Preneur. Demi menjawab permasalahan tersebut melalui Pengembangan Desa *Preneur*, Pemerintah Kalurahan melancarkan berbagai upaya-upaya untuk dapat melancarkan rancangan ini. Adapun upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kalurahan dalam menjadikan Kalurahan Karangawen menjadi Desa Preneur seperti ;

1. Mempersiapkan Profil Kalurahan dan daftar UMKM yang ada di Kalurahan Karangawen.
2. Pemerintah Kalurahan membuat sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan tentang pentingnya berwirausaha kepada pemuda Karangawen dan warga lainnya demi menjamin UMKM yang berkelanjutan.
3. Pemerintah Kalurahan juga melaksanakan pelatihan-pelatihan yang diisi oleh dinas terkait, untuk mengenalkan apa itu Desa Preneur dan memodernisasi label guna agar dapat menyentuh pasar yang lebih luas jangan hanya bersifat lokal saja.

Dari pemaparan peneliti terkait dengan pelaksanaan Kebijakan Desa preneur dan Peran Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Desa Preneur telah menjawab rumusan masalah yang ada. Pemerintah Kalurahan berperan dalam melakukan kebijakan pengembangan desa preneur ini guna menjawab permasalahan yang ada, Pemerintah Kalurahan Karangawen membentuk Organisasi Preneur sebagai dasar dalam realisasi Kebijakan Pengembangan Desa Preneur. Pemerintah Kalurahan Juga berperan dalam melaksanakan Pelatihan- pelatihan pembuatan perizinan dan juga juga mendatangkan Pemateri dari dinas terkait untuk dapat mengenalkan masyarakat bagaimana caranya membuat perizinan. Pemerintah Kalurahan juga berperan dalam membuat event-event atau kegiatan yang dilaksanakan 3- 4 kali dapat setahun sesuai apa yang telah di rencanakan dalam RAB Kalurahan Karangawen. Respon masyarakat dan juga pelaku usaha UMKM dalam pengembangan Desa preneur ini, sangat baik karena menurut masyarakat akan membuka peluang pasar yang besar terhadap Produk-produk yang di hasilkan oleh mereka. Dengan Demikian gagasan pengembangan Desa Preneur ini dapat dinilai baik dan dapat menjadi jawaban dan dapat menjadi penambah perekonomian masyarakat dan juga PAD Kalurahan Karangawen. Dalam berjalannya sampai saat ini Pemerintah Kalurahan Karangawen berperan besar dalam proses pengembangan Desa Preneur ini, dikarenakan yang memiliki Kuasa untuk mengumpulkan masyarakat dan membuat perubahan di Karangawen dan juga guna menjawab Permasalahan dan kendala diatas berada pada pihak Kalurahan Karangawen, peneliti melihat segala upaya yang di lakukan oleh Pemerintah Kalurahan Karangawen sudah menjawab permasalahan

dias dengan melaksanakan upaya-upaya tersebut.

B. Saran

Pembangunan yang dilakukan oleh Kalurahan Karangawen tidak selamanya berfokus pada pembangunan fisik atau insfrastruktur saja, fungsi dari pemerintah Kalurahan sendiri yaitu untuk memperhatikan keberlangsungan dan juga kehidupan masyarakat Kalurahan Karangawen. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang di keluhkan oleh masyarakat seperti, belum memami cara pembuat ijin, dikarenakan masih awam akan hal itu dan jarak wonosari yang jauh dengan Kalurahan Karangawen. Peneliti menyarankan sebagai berikut;

1. Pemerintah Kalurahan diharapkan dapat membentuk tim agar dapat mendampingi pelaku usaha dalam proses pembuatan ijin tersebut yang akan dapat memudahkan bagi pelaku usaha dalam pembuatan perijinan.
2. Pemerintah Kalurahan diharapkan dapat menambah pelatihan-pelatihan dan pembuatan produk-produk yang lebih memiliki nilai pasar yang tinggi berdasarkan bahan dasar asli Kalurahan Karangawen.
3. Pemerintah Kalurahan diharapkan memiliki monitoring dana yang baik agar pengelolaan dana yang baik guna menghindari penyelewengan dana.

4. Dan dalam hal pelatihan Pemerintah Kalurahan dapat tetap melakukan Pelatihan-pelatihan seperti pentingnya berwirausaha, agar dapat membangkitkan jiwa berwirausaha pemuda Karangawen agar kedepannya dapat terwujudnya regenerasi dan harapannya UMKM Kalurahan Karangawen tidak mati dan dapat berkelanjutan.
5. Dan juga guna membuka pasar yang seluas luasnya pemerintah Kalurahan diharapkan dapat membuat Iklan promosi kegiatan yang akan di laksanakan di kalurahan karangawen, guna menggait pengunjung dalam kegiatan kebudayaan yang akan dilaksanakan 3 kali dalam setahun itu, dan secara langsung dapat memasarkan hasil Produksi UMKM karangawen.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal, Buku, Skripsi, Artikel

- Eko, Sutoro, (2021). *Government Making :Membuat Ulang Ilmu Pemerintahan. Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta. Governabilitas: Volume 2 Nomor 1 Juni 2021.*
- Dewiyanti, Sarah, Willy Wijaya, (2022). *(SAKU) Sistem Akuntansi UMKM: Model Cloud Accounting System Sederhana sebagai Strategi Optimalisasi engembangan Desa Preneur.* Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) 2 (1), 2022.
- Hermawan, Harry,(2016). *Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap perekonomian masyarakat setempat.* Jurnal Pariwisata 3 (2), 105-117, 2016.
- Kurniawan, Yohanes Fredy,(2022). *Ambivalensi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata: Perspektif Governing (Studi di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa, Yogyakarta.* SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD" APMD", 2022.
- Maulina, Lien, Dede Kuswandi, Siti Yulia Irani Nugraha, Hanna Daniati, Eka Rosiana, (2022). *Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur.* Media Pariwisata 20 (2), 233-248, 2022.
- Majid, Abdul 2017. *Analisis data Penelitian Kualitatif.* Aksara timur, 2017 : hal 77. Walidin, Warul, Tabrani, Saifullah. *Metode Penelitian dan Grunded Theory.* By masbur, 1 st edn (Banda Aceh: FTX ar-raniry Press, 2015.
- Makalah disampaikan dalam Lokakarya Metode Kualitatif, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Selasa 11 Oktober 2005. Bagian depan makalah disadur dari tulisan Dr MT Felix Sitorus (1998) untuk kuliah metode penelitian kualitatif di IPB Bogor.
- Pangestu, Rizky Purna Aji Galih. (2016). *Upaya Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul).* Publika 4 (10), 2016.

Sambodo, Giat Tri, Ulung Pribadi, (2016). *Pelaksanaan Collaborative Governance di Desa Budaya Brosot, Galur, Kulonprogo, DI. Yogyakarta*. Journal of Governance and Public Policy 3 (1), 2016.

Widyaningsih, Hai, (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap sosial budaya di desa Sendangagung, Minggir, Sleman*. Jurnal Pariwisata, Perhotelan dan Rekreasi Indonesia 2 (1), 68-76, 2019.

Internet

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> Metode Penelitian Kualitatif

https://jdih.jogjaprovo.go.id/storage/15417_UUNomor13Tahun2012.pdf Undang
Undang Keistimewaan No 13 Tahun 2012.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/157295/pergub-no-93-tahun-2020> Peraturan Gubernur DIY No 93 Tahun 2020 tentang
Desa/ Kalurahan Mandiri Budaya.

<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif

<https://www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/54f359e0745513a32b6c7168/>
penelitian-kualitatif-002-inilah-asumsiasumsi-dasarnya

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137218/pergub-no-2-tahun-2020>

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 2 Tahun 2020
Tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan

Panduan wawancara

adapun panduan wawancara sebagai berikut sebagai pedoman kontrol alur pertanyaan

A. Pemerintah Kalurahan (lurah, Carik, Dukuh)

1. Bagaimana peran desa sebenarnya pada saat ini dalam pengembangan desa *preneur* ini ?
2. Bagaimana Strategi bapak sebagai lurah karangawen dalam mengembangkan Kalurahan karangawen sebagai desa *Preneur* ?
3. Bagaimana tahapan Kalurahan Karangawen dalam proses pengembangan ini ?
4. Bagaimana mengatasi kendala dalam pengembangan desa *preneur* ?
5. Mengapa perlu adanya inovasi pengembangan desa *preneur* terhadap kalurahan karangawen ?
6. Bagaimana perencanaan desa *preneur* dilakukan ?
7. Bagaimana pelaksanaan desa *preneur* dilakukan ?
8. Mengapa monitoring dan evaluasi harus dilakukan ?
9. Dari segi administrasi, bagaimana wujud dukungan oleh pemerintah kalurahan karangawen dalam pengembangan desa *preneur* ?
10. Bagaimana pendapat pak carik sendiri terhadap pengembangan desa *preneur* ini, terkait kapasitas pelaku usaha ?

B. Warga kalurahan karangawen

1. Bagaimana respon warga terhadap pengembangan desa *preneur* ?
2. Bagaimana kesiapan warga terhadap jiwa wirausaha dalam pengembangan desa *preneur* ?
3. Bagaimana pengorganisasian dalam pengembangan usaha ?
4. Bagaimana menentukan usaha yang cocok dalam pengembangan desa *preneur* ?
5. Bagaimana strategi membangun jaringan usaha dalam pengembangan desa *preneur* ?
6. Bagaimana dampak daya dukung pemerintah kalurahan karangawen terhadap usaha yang dilakukan pelaku usaha dalam pengembangan desa *preneur* ?
7. Bagaimana pelaku usaha mendorong gagasan inovasi dalam penguatan kapasitas organisasi dalam pengembangan desa *preneur* ?

Lampiran



Gambar 2 Wawancara Bersama Pak Erman Susilo S.IP, Lurah Karangawen

(Kamis, 09 Maret 2023)



Gambar 3 Wawancara Bersama Pak Yuono Selaku Lurah Karangawen

(Kamis, 09 Maret 2023)



Gambar 4 Wawancara Bersama Pak Hendhie Andreas Toto selaku carik Karangawen

(Kamis, 09 Maret 2023)



Gambar 5 Wawancara Bersama Erwin Setiyawan selaku warga

(Kamis, 09 Maret 2023)



Gambar 6 Wawancara Bersama Arif Manuji Selaku Kamituwa Karangawen

(Kamis, 04 Maret 2023)



Gambar 7 Wawancara Bersama Ibu Arni Nur Kurniawati selaku Pelaku Usaha

(Kamis, 09 Maret 2023)



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM STUDI PEMBAHAGUNAN MASYARAKAT DESA (S1) TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 212/11/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 24 Februari 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Yan Hendrik Wompere
No Mhs : 19520015
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Kalurahan Karangawen dalam Pengembangan Desa Mandiri Budaya (Studi Pengembangan Desa Preneur)
Tempat : Kalurahan Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Dosen Pembimbing : Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Dosen Pembimbing
Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
NIP. 170 230 190



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat: Jl. Timoho No. 317, Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 110/PEM/J/X/2022

Hal : Pemunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Yth Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yan Hendrik Wompere
No. Mahasiswa : 19520015
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : Peluang Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Budaya
(Kajian Pergub)

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Catatan: Kajian Pergub Nomer Berapa?, Tahun Berapa?

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi

Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN PT.No.251/SK/BAN-PT/Akred/S/IV 2015)

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561071, 568775. Fax (0274) 515689 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yan Hendrik Hompare
Nomor Mahasiswa : 19520015
Judul : Peran pemerintah kabupaten Karangasem
Dalam Pengembangan Desa Percontohan
Dosen Pembimbing : Dr. Jaka Trywidaryanta
Mulai Bimbingan : 02-11-2022

Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
02-11-2022	Peran pemerintah kabupaten Karangasem (Study Kasus)	
	4 pilar Desa mandiri Berdaya	
13/10/2022	Peran pemerintah kabupaten Karangasem dalam	
31/10/2023	Revisi	
17/02/2023	Revisi Bab II	
20 Maret 2023	Revisi Bab II & III	
23-03-2023	Revisi BAB III	
6-06-2023	Pra ujian	

09-06-2023	Revisi Akhir	
14-06-2023	ACC Skripsi	
		

Mengetahui / Menyetujui
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi :

.....

Dosen Pembimbing


Drs. Jaka Tri W Msi